

BAB V

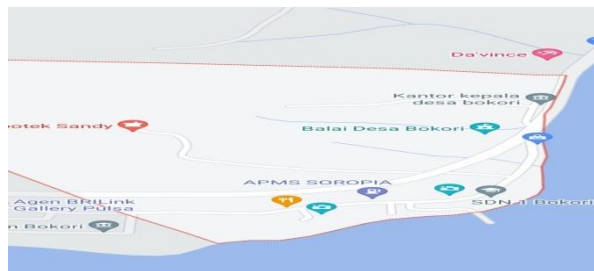
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografis

Letak geografis Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe terletak $3^{\circ}54''577''$ Lintang Selatan, Serta $122^{\circ}39''608''$ Bujur Timur. Terdiri dari satu kelurahan yaitu: Kelurahan Mekar dengan memiliki empat belas desa yaitu: Desa Bajo Indah, Desa Bajoe, Desa Bokori, Desa Mekar, Desa Saponda, Desa Sawapudo, Desa Soropia, Desa Telaga Biru, Desa Waworaha, Desa Tapulaga, Desa Sorue jaya, Desa Atowatu, Desa Toronipa, Desa Leppe. Luas wilayah Kecamatan Soropia 62,73 km atau 0,92 persen.

2. Gambaran Umum Desa Bokori Kecamatan Soropia



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/XXsLf3yc1unCQKUC6>

Desa Bokori merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah $2,11 \text{ km}^2$ yang terbagi menjadi 3 dusun dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Batas Utara berbatas dengan Kelurahan Toronipa
- b. Batas Selatan berbatasan dengan Desa Bajoe
- c. Batas Timur berbatasan dengan Laut Banda
- d. Batas Barat berbatasan dengan Gunung Nipa-Nipa

Desa bokori memiliki jumlah penduduk sebanyak 663 jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 333 jiwa dan perempuan berjumlah 330 jiwa. Jumlah

Kepala Rumah Tangga di Desa Bokori adalah sebanyak 156 Kepala Rumah Tangga.

B. Hasil Penelitian

1) Deskripsi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan melalui uji laboratorium dengan metode sedimentasi untuk melihat adanya *Protozoa Usus* pada tinja masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Bokori yang telah dilakukan pada tanggal 5 – 9 juni 2023 di Laboratorium Mikrobiologi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table.

2) Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap responden dengan memberikan kuesioner yang ditanyakan langsung oleh peneliti. Jumlah responden yang akan diteliti yaitu berjumlah 30 responden.

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Dan Umur Masyarakat Desa Bokori

No	Jenis kelamin	Jumlah		Keterangan Usia
		n	%	
1	Perempuan	3	10%	Remaja (12-20)
		11	36,7%	Dewasa (24 -49)
		3	10%	Lansia (54 – 65)
2	Laki-laki	2	6,7%	Remaja (12-20)
		7	23,3%	Dewasa (22 -49)
		4	13,3%	Lansia (52 – 65)
Total		30	100%	

Sumber : data primer 2023

3. Gambaran Pemeriksaan Protozoa Usus Menggunakan Metode Sedimentasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari tentang “Identifikasi Protozoa Usus Pada Masyarakat Yang Mengonsumsi Air Galon Di Desa Bokori” menggunakan metode sedimentasi pada masyarakat yang mengonsumsi air galon bertempat tinggal di Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

4. Variabel penelitian

Pada variabel penelitian menjelaskan mengenai hasil pemeriksaan Protozoa Usus pada masyarakat yang mengonsumsi air Galon di Desa Bokori . Adapun distribusi hasil pemeriksaan dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Identifikasi Protozoa Usus Pada Masyarakat Yang Mengonsumsi Air Galon Di Desa Bokori

No	Identifikasi Protozoa Usus	Total Sampel	Persentase
1	Positif	-	0 %
2	Negatif	30	100 %
Jumlah		17	100

Sumber : data primer 2023

Didapatkan hasil negative Protozoa Usus dari 30 masyarakat dengan jumlah persentase (100%) sehingga dapat disimpulkan dari 30 masyarakat yang mengonsumsi air galon tidak ada masyarakat yang terinfeksi protozoa usus.

C. Pembahasan

Air merupakan senyawa yang penting bagi kehidupan makhluk hidup. Penggunaan air bagi kehidupan yaitu sebagai air minum. Salah satu pemeliharaan untuk melindungi kesehatan masyarakat adalah

pengawasan terhadap kualitas air minum. Air harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu sampai air tersebut memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 dan 9.. juni 2023 di Laboratorium Mikrobiologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari. Dari hasil penellitian tentang Identifikasi Protozoa Usus Pada Masyarakat Yang Mengkonsumsi Air Galon Di Desa Bokori Yang bertujuan untuk mengetahui berapa persentase masyarakat yang mengkonsumsi air galon yang terinfeksi protozoa usus di desa Bokori dengan metode sedimentasi. Menggunakan feses masyarakat yang mengkonsumsi air. diperoleh hasil sebagai berikut : Negatif (-) tidak ditemukan protozoa usus maupun telur cacing pada sampel (S.1- S.30).

Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 5 dan 9 juni 2023 di Desa Bokori dan diperiksa langsung di Laboratorium Mikrobiologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari. Sampel yang digunakan yaitu feses segar yang dikeluarkan langsung oleh responden dan langsung diperiksa tanpa penambahan pengawet (formalin).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 masyarakat yang menjadi responden, tidak ada yang positif terinfeksi protozoa usus karena tidak ditemukannya protozoa usus dalam bentuk tropozoit atau kista. Hampir seluruh responden umumnya memiliki personal hygiene yang baik, dapat dilihat dari setia pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner kepada responden mencapai hasil persentase yang tinggi, 100% responden yang selalu mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan, 100% responden selalu memakai alas kaki ketika beraktivitas diluar rumah. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan tempan pengambilan air galon pada masyarakat bokori sangat baik dan untuk terpaparnya Protozoa Usus sangat rendah . dapat dilihat juga dari

lingkungannya yang bersih dan tidak digunakan sebagai pembuangan bangkai.

Gambaran jika seseorang positif terinfeksi protozoa usus apabila terdapat salah satu jenis protozoa usus seperti *Entamoeba histolytica* yang merupakan jenis protozoa yang dapat menyebabkan penyakit amebiasis. Infeksi ini dapat ditularkan melalui feses manusia yang mengontaminasi tanah pada daerah yang cukup rendah sanitasi lingkungannya. Selain itu juga dapat ditularkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi kista infeksius yang masuk ke dalam tubuh manusia, sehingga dapat menyebabkan penderita amebiasis (Natadisastra & Agoes, 2019). Adapun gejala seseorang positif Protozoa Usus diantaranya rasa tidak enak diperut, diare, muntah, dan demam. Namun tidak semua Protozoa Usus menimbulkan gejala, beberapa orang dengan pemeriksaan feses positif tidak merasakan gejala sama sekali. Berikut gambaran feses yang positif Protozoa Usus.



Gambar 6. Positif Protozoa Usus

Pada Pra analitik penelitian ini, pengambilan sampel berasal dari Kecamatan Soropia tepatnya di Desa Bokori. Tempat ini peneliti pilih dikarenakan cakupan wilayah geografisnya memungkinkan sebagai tempat yang cukup efektif untuk perkembangan protozoa usus yang melibatkan personal hygiene, mulai dari lingkungan, kurangnya tempat pengambilan air bersih dan kebersihan setelah melakukan aktivitas.

Sampel feses diperoleh memiliki ciri dan perbedaan yaitu lunak dan padat, warna yang normal (kuning dan hitam kecoklatan) dengan bau khas. Sampel feses yang diperoleh dari 30 sampel yang berbeda. Dari 30 sampel yang diambil tidak ditemukan Protozoa Usus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak positif protozoa usus.

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil pemeriksaan 16 sampel air minum menunjukkan bahwa 81,25% air minum pada rumah makan dan cafe dikelurahan jati dan jati baru kota oadang mengandung bakteri *coliform* yang tidak memenuhi syarat bakteriologis (wahyu ddk, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada hasil penelitian. Pemeriksaan protozoa usus pada penelitian ini tidak terjadi kesalahan karena dilakukan dengan penuh ketelitian dan feses langsung diperiksa di laboraorium setelah pengambilann sampel tanpa penambahan pengawet (Formalin), sehingga mendapatkan hasil sedemikian rupa. Dara hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang positif protozoa usus.

Setelah diteliti lebih lanjut, faktor penyebab masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Bokori kecamatan soropia yaitu sebagian besar lingkungan yang bersih, Pola hidup yang dijaga kebersihannya, sehingga kurang terkontaminasi dilingkungan luar dan pemberian obat cacing tiap 6 bulan sekali oleh pihak Soropia.